

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMAN 1 XI KOTO TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Enggel Saskia Putri¹, Vivi Nila Sari², Muhammad Pondrinal³

Universitas Putra Indonesia "Yptk" Padang

Email: angelsaskia03@gmail.com¹, vivinilasari@upiypk.ac.id², m.pondrinal@upiypk.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru dengan lingkungan sekolah sebagai variabel intervening di SMAN 1 XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Metode yang digunakan adalah dengan Partial Least Square (PLS) 3. 0. Dengan mengedarkan kuesioner sebanyak 54 responden. Hasil analisis data menyimpulkan, Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lingkungan sekolah,. budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan sekolah. lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru melalui lingkungan sekolah, budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah.

Abstract– This research aims to determine how much influence the principal's leadership and school culture have on teacher performance with the school environment as an intervention variable at SMAN 1 XI Koto Tarusan, Pesisir Selatan Regency. The method used is Partial Least Square (PLS) 3. 0. By circulating a questionnaire to 54 respondents. The results of the data analysis concluded that the principal's leadership had a positive and insignificant effect on teacher performance. The principal's leadership had a positive and insignificant effect on the school environment. School culture had a positive and significant effect on teacher performance. School culture had a positive and significant effect on the school environment. The school environment has a positive and significant effect on teacher performance. The principal's leadership has a positive and insignificant effect on teacher performance through the school environment, school culture has a positive and significant effect on teacher performance through the school environment.

Keywords: Principal Leadership, School Culture, Teacher Performance And School Environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai solusi preventif karena membangun generasi baru untuk bangsa yang lebih baik. Sangat penting bagi setiap siswa untuk berusaha membentuk karakter yang baik. Karena pelajar adalah generasi muda yang akan terus membentuk masa depan negara. Mereka adalah orang-orang yang akan bertanggung jawab untuk menjalankan pemerintahan, membangun perekonomian, dan memecahkan berbagai tantangan bangsa di masa depan. Memiliki kualitas yang baik akan membantu generasi muda mengambil keputusan yang tepat, bertindak jujur dan mampu berkontribusi positif. Dalam pembangunan bangsa, sifat-sifat yang baik juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap lingkungan sosial, membekali manusia dengan kemampuan untuk membangun masyarakat yang sehat. hubungan dengan orang lain dan meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental. . (Kartini et al. , 2023).

Ada berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru. Secara umum, keberhasilan karir guru dipengaruhi oleh dua faktor internal: kepuasan kerja dan komitmen guru, serta faktor eksternal: kepemimpinan kepala sekolah, sekolah, lingkungan sekolah, keamanan dan sekolah. . (Amanatun, 2024).

Sementara itu kinerja guru di nilai kurang maksimal, hal tersebut di tandai oleh menurunnya hasil kerja yang di capai dari sebagian guru khususnya dalam melaksanakan pekerjaan yang telah di tentukan oleh sekolah.

Penilaian pencapaian sasaran kerja guru terhadap kinerja guru dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Koto XI Tarusan. penilaian pencapaian sasaran kerja kinerja guru tersebut dijadikan kepala sekolah sebagai komponen evaluasi kerja untuk meningkatkan kinerja gurunya

Berdasarkan survey data kinerja guru SMAN 1 XI Koto tarusan kabupaten pesiir selatan pada tahun 2021-2023 Penilaian pencapaian sasaran kerja guru ,dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021 rata-rata pencapaian dengan persentase 88,63% ,dan terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan rata-rata persentase 73,85% dan terjadi pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali dengan rata-rata persentase 88,67%.

Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru yang didefinisikan sebagai kapasitas guru, tetapi juga oleh faktor-faktor lain termasuk faktor kepemimpinan utama. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus didukung oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah perlu tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun, jadi perlu ada hubungan yang baik antara guru dan lingkungan kerja yang baik. Perlu digalakkan penataan sarana dan prasarana sekolah agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan daya cipta, kedisiplinan, dan semangat belajar peserta didik. Dalam konteks ini, direktur harus memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan, perencanaan, dan visi global sekolah dan pendidikan. (Bunyamin, 2020). .

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dianggap berhasil apabila ia berhasil meningkatkan kinerja guru melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di 'sekolah'. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengemban peran dan tanggung jawabnya sebagai administrator pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, manajer pendidikan dan penanggung jawab pengembangan tenaga kependidikan. masalah pendidikan lainnya dan penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sebagai seorang motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat agar mampu memotivasi seluruh guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. (Agustina et al. , 2020).

Menurut (Nastiti & Suprpto, 2024) Budaya sekolah yang baik juga mendorong guru untuk berkontribusi aktif dalam upaya peningkatan standar pendidikan. Budaya sekolah

merupakan karakter atau ciri khas serta citra yang dimiliki suatu sekolah dalam masyarakat luas.

Selain guru lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh serta peran penting bagi siswa/siswa SMAN 1 XI Koto Tarusan. Karena lingkungan sekolah adalah tempat mereka dalam melakukan pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktivitas siswa di lihat dari fasilitas siswa yang tercukupi, suasana lingkungan sekolah yang nyaman ,cara mengajar yang menyenangkan (Sanuhung et al. , 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

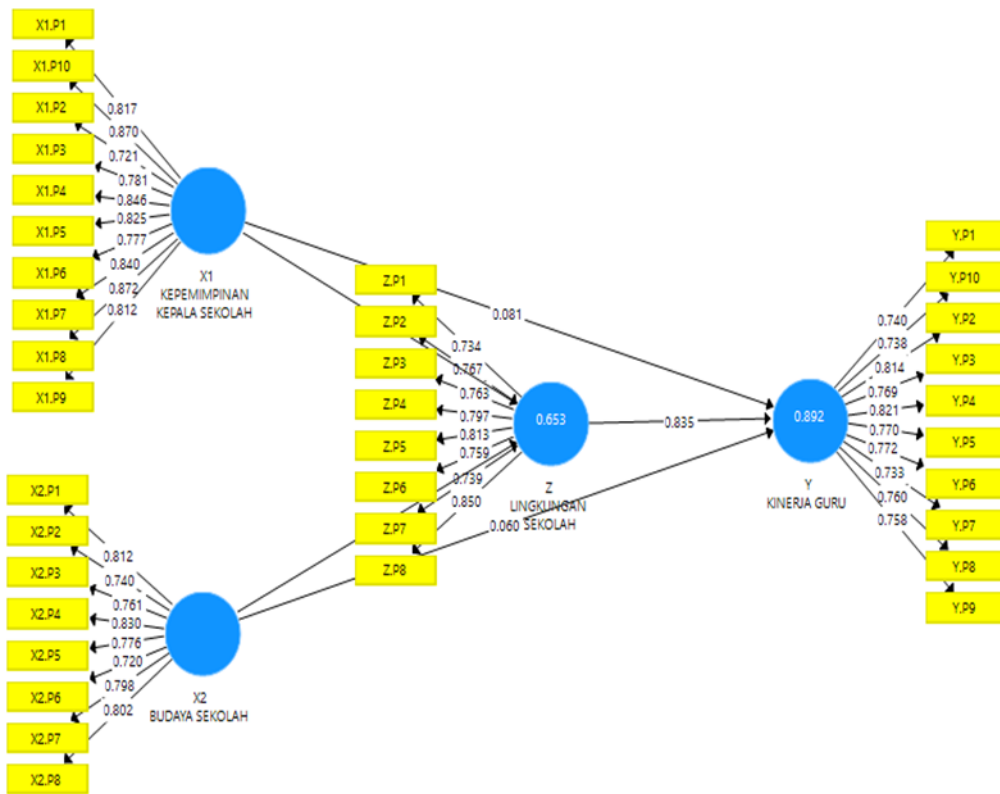
Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diteliti dan dirumuskan, maka penelitian yang bersifat deskriptif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) deskriptif bertujuan mendefinisikan atau mendeskripsikan suatu variabel yang diteliti yaitu tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru dengan lingkungan sekolah sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 orang dan menggunakan metode teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penyebaran kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden berupa kuisisioner dengan skala linkert. Variabel penelitian berupa kinerja guru sebagai variabel dependen, lingkungan sekolah sebagai variabel intervening, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah sebagai variabel independen.

Analisis data yang akan digunakan adalah Structural Equation Model Partial Least (SEMPLS) Smart PLS, khususnya Smart PLS 3. 0 hal ini dipilih sebab model penelitian Path Analysis lebih simpel jika dianalisis dengan Smart PLS namun hasil tetap akurat. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut sebagai soft modeling, karena meniadakan asumsi asumsi OLS (Ordinary Least Square) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan masalah normalitas data). Dapat kuga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, juga untuk mengkonfirmasi teori. Sebagai tehnik prediksi, PLS mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan sehingga pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linier dari indikator dan menghindari masalah faktor indeterminacy. PLS menggunakan literasi algorithm, sehingga persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model recursive. Uji data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis berupa path analysis dan uji R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian outer model bertujuan untuk menilai korelasi antara score item atau indikator dengan skor konstruksya yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu item pernyataan. Pengujian outer model dilakukan berdasarkan hasil uji coba angket yang telah dilakukan untuk seluruh variabel penelitian. Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Dalam tahap pengembangan kolerasi 0,50 sampai 0,6 dianggap masih memadai atau masih dapat diterima. Dalam penelitian batasan nilai nilai Convergent Validity di atas 0,7.

Berdasarkan hasil pengujian outer model dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai korelasi antara item pernyataan-pernyataan variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Hasil Outer Loading

Dari gambar di atas dapat dilihat nilai outer loading yang valid sesuai dengan nilai convergent validity. Sehingga uji validitas kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan sekolah dan kinerja guru. Karena uji validitas kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan sekolah dan kinerja guru dari tiga puluh enam (36) pernyataan tersebut dapat dipakai untuk analisis selanjutnya. Kemudian pengujian selanjutnya yaitu dengan melihat uji Nilai Average Variance Extracted (AVE) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

<i>Variabel Average Variance Extracted (AVE)</i>	
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,668
Budaya Sekolah	0,609
Kinerja Guru	0,590
Lingkungan Sekolah	0,607

Sumber: Hasil Uji Outer Model Smart PLS 2025

Disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel di atas memenuhi kriteria validitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0.50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Tabel 2. Nilai Reliabilitas

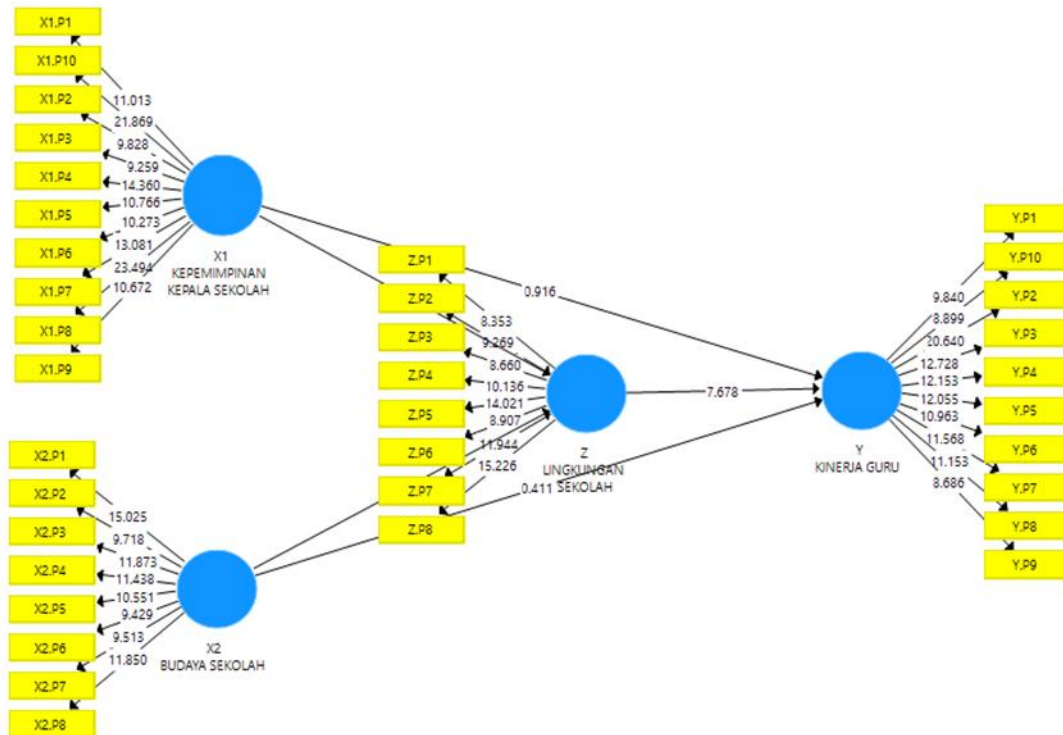
Konstruk (Variabel)	<i>Composite reliability Cronbachs alpha keterangan</i>		
Kepemimpinan Kepala sekolah (X1)	0,944	0,952	Reliabel
Budaya Sekolah (X2)	0,908	0,926	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,922	0,935	Reliabel
Lingkungan sekolah (Z)	0,907	0,925	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reability and Validity SmartPLS 2025

ditemukan nilai composite reliability dan nilai crombach alpha masing-masing

konstruk atau variabel besar dari 0,70. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadalan data telah baik atau reliable.

Proses pengujian selanjutnya adalah pengujian inner model atau model struktural yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk sebagaimana yang telah dihipotesiskan. Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan nilai R-Square untuk konstruk endogen dari pengaruh yang diterimanya dari konstruk eksogen.



Structural /Inner Model

Berikutnya sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, penilaian inner model maka dievaluasi melalui nilai R-Squared, untuk menilai pengaruh konstruk laten eksogen tertentu terhadap konstruk laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Berikut estimasi R-Square pada tabel:

Tabel 3. Nilai R Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Guru	0,892	0,886
Lingkungan Sekolah	0,653	0,639

Sumber: Hasil Uji R Square Smart PLS 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R-Square untuk variabel kinerja guru sebesar 0,892 yang artinya 89,2% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah, sedangkan sisanya sebesar 10,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kemudian nilai R-Square untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,653 artinya 65,3% variabel lingkungan sekolah dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru, sedangkan sisanya 34,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh konstruk laten eksogen tertentu dengan konstruk laten endogen tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel mediasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dinilai dari besarnya nilai t-statistik atau t-hitung dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada alpha 5%. Jika t-statistik/t-hitung < t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka Ho ditolak dan Jika tstatistik/t-hitung >t-tabel 1,96 pada

alpha 5%, maka H_0 diterima. Berikut hasil output SmartPLS yang menggambarkan output estimasi untuk pengujian model structural:

Tabel. 4 Result For Inner Weight

Uraian	Original Sample	Standar deviatio	TStatistic	P values
Kepemimpinan Kepala Sekolah 415 -> Kinerja Guru	0. 039		0. 182	0. 215
Kepemimpinan Kepala Sekolah 404 -> Lingkungan Sekolah	-0. 050		0. 206	0. 242
Budaya Sekolah->Kinerja Guru 000	0. 772		0. 168	4. 602
Budaya Sekolah-> 000 Lingkungan Sekolah	0. 852		0. 186	4. 580
Lingkungan Sekolah-> 000 Kinerja Guru	0. 835		0. 105	7. 932

Sumber: Hasil Uji inner Model Smart PLS 2025

Berdasarkan hasil pengujian SmartPLS pada tabel di atas terlihat hasil pengujian hipotesis penelitian dimulai dari hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima yang merupakan pengaruh langsung konstruk penempatan kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja dan pengaruh penempatan kerja, beban kerja melalui kepuasan kerja terhadap kinerja kegawai. Selanjutnya analisis jalur sebagai berikut:

Tabel. 5 Result For Inner Weight

Uraian	Original Sample	Standar deviatio	TStatistic	P values
Kepemimpinan kepala sekolah -> lingkungan sekolah->kinerja guru	-0. 042		0. 177	0. 236 0. 407
Budaya sekolah->lingkungan sekolah ->kinerja guru	0. 711		0. 178	3,994 0. 000

Sumber: Hasil Uji inner Model Smart PLS 2025

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah

Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kepemimpinan kepala sekolah yaitu 0. 039 menunjukkan bahwa arah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah. Dimana nilai P-value 0. 415 kecil dari alpha 5% yaitu $0. 415 > 0,05$ yaitu menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 0,215 untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima apa ditolak, maka perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel 1,96. Dimana nilai t-statistik $< t$ -tabel atau 0,215 Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lingkungan sekolah SMAN 1 XI Koto tarusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha & Marpaung, 2024) dan (Sahrul Ramadhan & Irwansya, 2024) bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah.

Pengaruh budaya sekolah terhadap lingkungan sekolah

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan budaya kepala sekolah yaitu -0. 050 menunjukkan bahwa arah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah. Dimana nilai P-value 0. 404 kecil dari alpha 5% yaitu $0. 000 > 0,05$ yaitu menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 0,242 untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima apa ditolak, maka perbandingan nilai t-

statistik dengan t-tabel 1,96. Dimana nilai t-statistik $<t$ -tabel atau 0,242 Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap lingkungan sekolah SMAN 1 XI Koto tarusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nastiti & Suprpto, 2024) dan (Robiatun Muharomah, 2021) bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan budaya sekolah terhadap lingkungan sekolah.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah yaitu 0. 772 menunjukkan bahwa arah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dimana nilai P-value 0. 000 kecil dari alpha 5% yaitu 0. 000 $>0,05$ yaitu menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 4,602 untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima apa ditolak, maka perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel 1,96. Dimana nilai t-statistik $<t$ -tabel atau 4,604 Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN 1 XI Koto tarusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryodona, 2021) dan (Maryati, 2022) bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru

Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah yaitu 0. 852 menunjukkan bahwa arah hubungan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru. Dimana nilai P-value 0. 000 kecil dari alpha 5% yaitu 0. 000 $>0,05$ yaitu menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 4,580 untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima apa ditolak, maka perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel 1,96. Dimana nilai t-statistik $<t$ -tabel atau 4,580 Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN 1 XI Koto tarusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al. , 2023) dan (Syahminan, 2024) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru

Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah yaitu 0. 835 menunjukkan bahwa arah hubungan antara lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Dimana nilai P-value 0. 000 kecil dari alpha 5% yaitu 0. 000 $>0,05$ yaitu menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 7,932 untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima apa ditolak, maka perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel 1,96. Dimana nilai t-statistik $<t$ -tabel atau 7,932 Dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN 1 XI Koto tarusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanuhung et al. , 2022) dan (Haqiqi et al. , 2024) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memediasi lingkungan Sekolah

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan kepemimpinan kepala sekolah yaitu - 0,042 menunjukkan bahwa arah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memediasi lingkungan sekolah. Dimana nilai P-value 0. 407 kecil dari alpha 5% yaitu 0. 407 $>0,05$ yaitu menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 0,236 untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima apa ditolak, maka perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel 1,96. Dimana nilai t-statistik $<t$ -tabel atau 0,236 Dengan demikian H_0 diterima dan H_6 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah tidak memediasi pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru SMAN 1 XI Koto

tarusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanatun, 2024) dan (Sasmita & Prastini, 2023) bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui lingkungan sekolah.

Pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru melalui lingkungan sekolah

Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan budaya sekolah yaitu -0,711 menunjukkan bahwa arah hubungan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru dimediasi lingkungan sekolah. Dimana nilai P-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu 0,05 >0,05 yaitu menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 3,994 untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak, maka perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel 1,96. Dimana nilai t-statistik <t-tabel atau 3,994. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN 1 XI Koto Tarusan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iku et al., 2024) dan (Nisa, 2023) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap lingkungan sekolah melalui kinerja guru.

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Pertama Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah di SMAN 1 XI Koto Tarusan. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 1 XI Koto Tarusan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN XI Koto Tarusan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap lingkungan sekolah di SMAN 1 XI Koto Tarusan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 XI Koto Tarusan. Lingkungan sekolah tidak memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 1 XI Koto Tarusan. Lingkungan sekolah memediasi pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 1 XI Koto Tarusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Mtsn Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14164>
- Amanatun, A. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru : Kepemimpinan kepala sekolah sebagai Variabel Moderasi. 1(2), 58–67.
- Arifin, N., Karim, K., Lusono, A., Rukhmana, T., Walenta, A. S., & Rusdi, M. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Baso. *Journal on Education*, 6(1), 3868–3878.
- Asiva Noor Rachmayani. (2022). manajemen sumber daya manusia.
- Bunyamin, Q. &. (2020). Pendahuluan ABSTRAK. 1(2).
- Haqiqi, M. F., Yunusi, Y. M. El, &. . . (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kemandirian Dan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan* <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4220/2884>
- Iku, D., Ruminah, R., & Leton, S. I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3979–3991. <https://doi.org/10.54371/jip.v7i4.4191>
- Kartini, K., Sinurat, A., & Napitu, U. (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru di SDN 091561 Afd. A Pagar Jawa. *Journal on Education*, 5(4), 14235–14240. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2447>
- Maryati. (2022). TERHADAP KINERJA GURU didalamnya. Guru di sekolah memiliki seorang

- pemimpin yaitu kepala sekolah. *Seorang*. 19(01), 1–9.
- Maryodona, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.852>
- Murtiningsih, D. H. , & Utami, S. (2024). Guru Di Sekolah Dasar School Principal ' S Strategies in Improving Teacher. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2364–2374.
- Nastiti & Suprpto, 2022. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah MAN 2 Model Medan Pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan belajar dan prose. 4, 270–288.
- Nisa, F. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Siantar T. a 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.385>
- Robiatun Muharomah, D. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Metakognisi : Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.57121/meta.v3i1.5>
- Sahrul Ramadhan, & Irwansya. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Kota Bima. *Jurnal MediaTIK*, 7(2), 225–230. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2547>
- Sanuhung, F. , Afifah, M. N. , Rahmawati, P. , & Adi, H. C. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS X TEKSTIL DI SMK NEGERI 1 KALASAN. 1779–1786.
- Sasmita, S. K. , & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.61476/167tv21>
- Soraya, S. , & Alizza, N. N. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 41–56. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2664>
- Sudarta. (2022). kinerja guru. 16(1), 1–23.
- Sugiyono. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Sugiyono*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Syahminan. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1249–1254. <https://jurnaledukasia.org>
- Yudha, S. , & Marpaung, A. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Swasta Al Azhar Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 45–60.